

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Mei 2022 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.321 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10% - 79% dalam Efek Ekuitas

2% - 79% dalam Efek Bersifat Utang dan Instrumen Pasar Uang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran
Tanggal Mulai Penawaran	15 January 2001
Tanggal Efektif Reksa Dana	22 December 2000
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 7.789,95
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 105,31
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SIMSATU
ISIN Code	IDN000014404

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.50%
MI Fee	Maksimum 2.00%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
---------------	--------	--------	--------	--------

	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham
--	------------	------------------	----------	-------

Tabel Kinerja

Periode	Simas Satu	IRDCP
YTD	5,69%	4,38%
1 Bulan	-1,78%	-0,44%
3 Bulan	2,95%	3,10%
6 Bulan	4,50%	5,15%
1 Tahun	9,67%	10,02%
3 Tahun	11,75%	8,80%
5 Tahun	23,38%	12,16%
Sejak Peluncuran	678,99%	592,09%

Review

Di bulan Mei, IHSG turun sebesar 1.11% MoM dan ditutup di level 7,148.72. Faktor utama yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu yakni kekhawatiran investor mengenai Federal Reserve yang akan menaikkan Fed Fund Rate lebih tinggi dibandingkan ekspektasi konsensus. Sementara itu, yield untuk benchmark SUN 5Y/10Y/20Y (FR0090/FR0091/FR0092) mengalami kenaikan dari level 6.29%/6.96%/7.28% di April 2022 menjadi 6.16%/7.06%/7.33% yang merupakan kenaikan sebesar 13/10/5 basis point yang menyebabkan koreksi pada pasar obligasi. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sentimen negatif dari ekspektasi pasar akan kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) yang lebih agresif pasca pernyataan dari Gubernur The Fed, Jerome Powell yang menyatakan bahwa The Fed akan menaikkan suku bunga sebesar 50 bps pada FOMC Juni 2022 untuk meredam laju inflasi di US yang sangat tinggi. Namun sentimen negatif dari level global, sedikit mereda setelah Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa Pemerintah tidak akan menaikkan harga Peralite dan LPG 3 kg hingga akhir tahun yang memberikan keyakinan kepada Pasar bahwa inflasi Indonesia akan terjaga di level yang relatif rendah, sementara itu BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan Mei.

Outlook

Kondisi pasar global terlihat mulai rebound dari koreksi pada awal bulan Mei 2022 karena pasar mulai menilai koreksi sudah mem-priced-in ekspektasi kenaikan Fed Fund Rate yang lebih tinggi. Dari sisi domestik, pemerintah akan merevisi target penerimaan negara naik sebanyak 23% akibat UU HPP dan imbas dari kenaikan harga komoditas. Dengan kenaikan target penerimaan negara, pemerintah juga merevisi naik untuk pos anggaran subsidi energi. Rilis data - data perekonomian US terutama inflasi akan sangat menjadi perhatian pasar untuk mengetahui apakah inflasi di US sudah mulai menurun yang tentunya akan berperan besar dalam pengambilan keputusan The Fed. Di sisi domestik, ada kemungkinan Bank Indonesia akan menaikkan bunga untuk pertama kalinya sejak April 2018, sebesar 25 basis poin seiring dengan kenaikan bunga yang akan dilakukan oleh The Fed.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data sampai dengan 31 Mei 2022

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Top Holdings

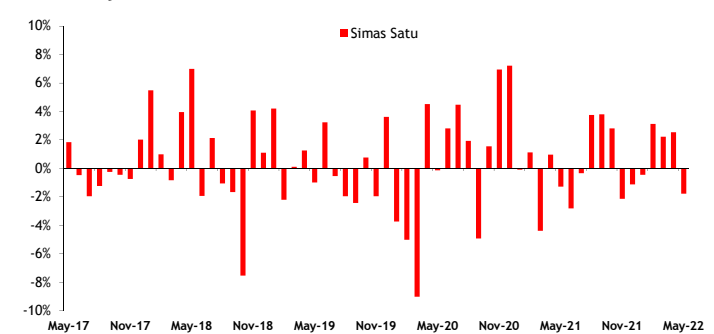
(Berdasarkan Urutan Abjad)

1	Astra International	Saham	Automotive And Components
2	Bank Central Asia	Saham	Bank
3	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank
5	Bk Panin So Bk2-1/16	Obligasi Korporasi	Bank
6	Indah Kiat Pulp & Paper	Saham	Pulp & Paper
7	Moratel Si Bk1-1b/19	Obligasi Korporasi	Telecommunication
8	Panin B So Bkl2-2/17	Obligasi Korporasi	Bank
9	Smas Mit F Bk1b-4/20	Obligasi Korporasi	Finance
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication

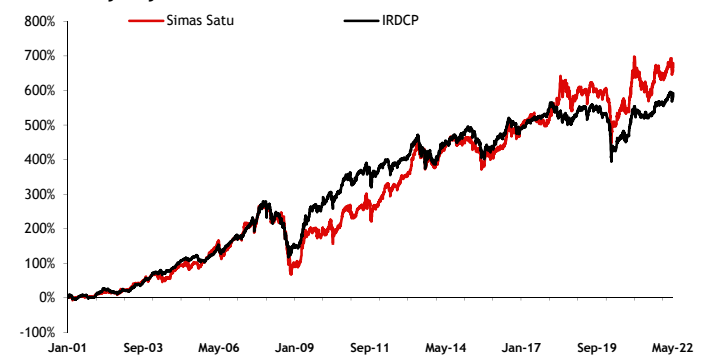
Alokasi Aset

Saham	64,61%
Obligasi Korporasi	21,59%
Obligasi Pemerintah	-
Pasar Uang	13,80%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Apr 2009	22,36%
Kinerja Bulan Terendah	Oct 2008	-22,76%